

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disimpulkan jawaban-jawaban dari permasalahan yang terdapat di dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti akan memberikan saran-saran metodologis dan praktis bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang mirip dengan penelitian ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan interpretasi data yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut.

1. Berdasarkan kategorisasi depresi bahwa subjek yang memiliki tingkat depresi yang berat sebanyak sebanyak 1 orang (2%), yang memiliki tingkat depresi sedang sebanyak 6 orang (12%) dan yang memiliki tingkat normal sebanyak 43 orang (86%).
2. Berdasarkan kategorisasi kualitas hidup aspek social bahwa subjek memiliki kualitas hidup aspek social tergolong tinggi sebanyak 47 orang (94,0%), kualitas hidup aspek sosial dapat dikatakan dalam kriteria sedang 3 orang (6,0%).
3. Terdapat hubungan (korelasi) antara depresi dengan kualitas hidup pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Rumah Cemara Bandung dengan hasil sebesar 0,432 (negatif), ini artinya sesuai dengan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2009:250) maka hubungan antara kualitas hidup dengan tingkat depresi termasuk kategori sedang (0,400-0,600) dan berbanding terbalik yaitu semakin tinggi kualitas hidup akan menurunkan tingkat depresi.
4. Hubungan antara depresi dengan kualitas hidup pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Rumah Cemara Bandung diperoleh hasil yaitu pada tingkat depresi rendah terdapat 42 orang yang memiliki kualitas hidup aspek social yang tinggi dan 1 orang dengan kualitas hidup aspek social sedang, pada tingkat depresi sedang terdapat 4 orang yang memiliki kualitas hidup aspek social tinggi dan 2 orang dengan

kualitas hidup aspek social yang sedang, pada tingkat depresi tinggi terdapat 1 orang yang memiliki kualitas hidup aspek social yang tinggi.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang dikemukakan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran. Saran-saran ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan studi ilmiah mengenai depresi dan kualitas hidup aspek social serta berguna bagi mahasiswa. Saran-saran tersebut meliputi :

1. Bagi Penderita HIV/AIDS

Para penderita HIV/AIDS diharapkan untuk aktif di dalam mengikuti program-program yang diperlukan penderita seperti program pendampingan terapi ARV (*antiretroviral*) maupun konseling yang akan memperpanjang kualitas hidup dalam berbagai aspek-aspek kehidupan baik aspek fisik, psikologis maupun sosial dan terhindar dari infeksi *opportunistic* dan menurunkan tingkat depresi.

2. Bagi keluarga dan teman-teman penderita

Keluarga dan teman sangat berperan di dalam memberikan motivasi bagi para penderita HIV/AIDS dalam menghadapi situasi dan kondisi yang dialami oleh para ODHA. Keluarga diharapkan lebih memberikan dukungan-dukungan baik dukungan secara materi maupun non materi agar penderita tidak terlalu terganggu dengan penyakit yang dialaminya.

3. Bagi individu yang tidak terinfeksi HIV/AIDS

Bagi individu yang tidak terinfeksi HIV/AIDS diharapkan dapat melakukan pencegahan terhadap penyebab terinfeksi HIV/AIDS, salah satunya yaitu tidak menggunakan narkoba dengan menggunakan jarum suntik, hindari penggunaan jarum secara bergantian dan tidak disterilkan serta hindari perilaku seks bebas. Dengan menghindari hal-hal tersebut dapat terhindar dari terinfeksi penyakit HIV/AIDS.

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang berminat untuk melanjutkan penelitian tentang depresi dengan kualitas hidup aspek social pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) disarankan untuk melakukan studi populasi dengan menggunakan sampel yang lebih banyak yang disertai dengan observasi dan interview. Selain itu peneliti juga harus memperhatikan kuesioner yang digunakan pada penelitian, kuesioner pada penelitian ini dimodifikasi oleh peneliti (kuesioner depresi) dan kuesioner dukungan social dikembangkan sendiri oleh peneliti, oleh karena itu jika ingin digunakan untuk penelitian selanjutnya kuesioner perlu diuji kembali validitas dan reliabilitasnya.

5. Bagi psikolog, para konselor dan tenaga medis lainnya,

Bagi psikolog, konselor dan tenaga medis lainnya diharapkan untuk lebih memperhatikan permasalahan psikologis yang muncul seperti depresi selama penderita menjalani pengobatan ARV agar tidak mengganggu jalannya proses pengobatan.